

## **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Menarche di SMP X di Rangkasbitung**

Sarma Eko Natalia Sinaga\*  
\*email : ekosarma@yahoo.co.id

### **Abstract**

The purpose of this study is to determine the relationship among age, IMT, Sport activities, father's occupation, father's education level, father's income, exposure of adult media and menarche status of the students of Junior High School (SMP) X in Rangkasbitung. The study was conducted with qualitative approach and used cross-sectional research design onto total 106 (one hundred and six) respondents. The result of the bivariate analysis using Chi-square test shows a significant relationship among age ( $p = 0.00, \alpha \leq 0.05$ ), IMT ( $p = 0.00, \alpha \leq 0.05$ ) and menarche status. Besides, the result of the logistic regression test shows that respondents exposure of adult media is two times more influencing toward their menarche status. Therefore, the school is suggested to establish a communication, information and education (KIE) or a periodical counseling program on the issue of reproductive health as well as factors that affect menarche.

Keyword : Menarche age, teenagers, reproduction health

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara usia, IMT, aktivitas olahraga, pekerjaan ayah, pendidikan ayah, penghasilan ayah, keterpaparan media dewasa dengan status menarche siswa SMP X di Rangkasbitung. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional dan yang diambil berjumlah 106 responden. Hasil analisis bivariate dengan uji chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan antara usia ( $p = 0.00, \alpha \leq 0.05$ ), IMT ( $p = 0.00, \alpha \leq 0.05$ ) dengan status menarche. Hasil uji regresi logistik menunjukkan keterpaparan media dewasa akan 2x lebih berpengaruh terhadap status menarche. Saran bagi sekolah perlunya dibentuk program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) atau penyuluhan yang berkala mengenai kesehatan reproduksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi menarche.

Kata Kunci : Usia menarche, Remaja, Kesehatan Reproduksi

## Pendahuluan

Pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal, terutama yang terjadi pada masa awal remaja. Masa pubertas biasanya dimulai saat usia delapan tahun sampai sepuluh tahun (Santrok, 2003). Hurlock (2004), menyatakan bahwa kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan masa pubertas adalah munculnya menstruasi pertama (*menarche*) pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki. Menstruasi pertama (*menarche*) merupakan menstruasi awal yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun, atau pada awal remaja dan sebelum memasuki masa reproduksi. Menstruasi adalah pendarahan periodik dan siklik dari uterus disertai dengan pengelupasan (*deskuamasi endometrium*) (Proverawati & Misaroh, 2009).

Usia *menarche* berbeda pada tiap-tiap bangsa, sebagai contoh usia *menarche* pada perempuan di Indonesia berkisar 11-13 tahun (Soeroso, 1996). Di Perancis, telah dibuktikan bahwa usia *menarche* pada rata-rata remaja setiap tahunnya semakin menurun, penelitian A. Ducros (1981), tahun 1841 rata-rata remaja Perancis mengalami *menarche* berusia 14,8 tahun dan terus menurun di tahun

1974 menjadi berusia 12,8 tahun. Menurut penelitian tersebut, kalau kecenderungan tersebut diproyeksikan ke masa depan, usia rata-rata *menarche* pada wanita Perancis pada tahun 2030 akan menjadi 11 tahun (Sarwono, S.W., 2012).

Kecenderungan serupa terjadi di Indonesia, sebuah penelitian sejumlah siswa SLTP di daerah perkotaan dan pedesaan di Pekalongan, membuktikan bahwa rata-rata usia *menarche* siswa SLTP perkotaan lebih cepat daripada siswa SLTP pedesaan. Usia *menarche* di perkotaan adalah 11,93 tahun dengan status gizi (IMT = indeks massa tubuh) 20,56 sedangkan usia *menarche* di desa 13,08 tahun dengan status gizi (IMT = indeks massa tubuh) 19,08. Korelasi antara status gizi dan usia *menarche* cukup signifikan, makin tinggi status gizi, semakin awal usia *menarche* (Vyantimala, 2001).

Penurunan usia *menarche* yang terjadi pada remaja putri di dunia saat ini sangat berkaitan erat dengan beberapa faktor. Menurut McAnarney (2003), usia *menarche* berkaitan dengan status gizi dan status sosial ekonomi keluarga, sedangkan penelitian Bagga (2000), dikatakan bahwa umur *menarche* juga berkaitan dengan aktivitas fisik. Disamping itu, penelitian Brown (2005), menyebutkan adanya keterkaitan antara keterpaparan media

massa (televisi, radio, dan majalah) dengan kecepatan usia pubertas remaja yang secara tidak langsung menyebabkan cepatnya usia *menarche* remaja putri. Menurut Kartono (1992), pengaruh rangsangan psikis yang kuat dari luar berupa film-film porno, buku bacaan dan majalah bergambar porno dengan alur atau tema cerita percintaan, godaan dan stimulus dari lawan jenis, kesemuanya mengakibatkan kematangan seksual lebih cepat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan status *menarche* di SMP X di Rangkasbitung.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*, dilakukan pada siswa SMP X di Rangkasbitung, waktu penelitian dilakukan bulan Januari sampai dengan Februari 2015. Pengumpulan data dengan teknik wawancara berpedoman pada kuesioner, pengamatan, dan pengukuran. Sampel dalam penelitian ini adalah 106 siswa, dipilih berdasarkan *Random Sampling*. Analisis data yang digunakan antara lain analisa univariat, analisa bivariat dengan Uji Statistik Chi Square serta analisis multivariat dengan uji regresi logistik.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan variabel usia, IMT, aktivitas olahraga, pekerjaan ayah, pendidikan ayah, penghasilan ayah, keterpaparan media.**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Usia</b>		
> 13 tahun	8	7.5
≤13 tahun	98	92.5
Jumlah	106	100.0
<b>IMT</b>		
Baik (> 18.00)	89	84.0
Kurang (≤ 18.00)	17	16.0
Jumlah	106	100.0
<b>Aktivitas Olah Raga</b>		
Ringan	104	98.1
Berat	2	1.9
Jumlah	106	100.0
<b>Pekerjaan Ayah</b>		
Bekerja	97	91.5
Tidak Bekerja	9	8.5
Jumlah	106	100.0
<b>Pendidikan Ayah</b>		
Menengah/tinggi	76	71.7
Pendidikan Dasar	30	28.3
Jumlah	106	100.0
<b>Penghasilan Ayah</b>		
≥ 5 juta	19	17.9
< 5 juta	87	82.1
Jumlah	106	100.0
<b>Keterpaparan Media Dewasa</b>		
Terpapar	75	70.8
Tidak terpapar	31	29.2
Jumlah	106	100

Berdasarkan usia responden yang terbanyak adalah ≤13 tahun yaitu sebesar 98 (92.5%) responden. Indeks Massa Tubuh (IMT) responden yang baik adalah 89(84.0%). Aktivitas olahraga responden yang ringan sebesar 104 (98.1%). Ayah yang tidak bekerja (8.5%). Pendidikan ayah dalam kategori menengah/tinggi sebesar 76 (71.7%). Penghasilan ayah < 5 juta sebesar 87 (82.1%). Sedangkan responden yang

sudah terpapar media 75 (70.8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Cakrawati, Dian (2013), usia responden terbanyak > 12 tahun 89 (88.1%), distribusi IMT yang baik 71 (70.3%), aktivitas ringan 62 (61.4%), pendidikan ayah dengan kategori tinggi 75 (74.3%), status pekerjaan ayah yang bekerja 96 (95%), sedangkan responden yang sudah mengalami *menarche* 80 (79.2%).

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Variabel		Status Menarche				P Value	OR
		Sudah		Belum			
		n	%	N	%		
Usia	>13 tahun	2	25.0	6	75.0	0.00	0.030
	≤13 tahun	90	91.84	8	8.16		
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>116.84</b>	<b>14</b>	<b>83.16</b>		
IMT	Baik (> 18.00)	88	98.88	1	1.12	0.00	286
	Kurang (≤ 18.00)	4	23.53	13	76.47		
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>122.41</b>	<b>14</b>	<b>77.59</b>		
Aktivitas Olahraga	Ringan	90	86.5	14	13.5	1.00	0.865
	Berat	2	100.0	0	0.0		
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>186.5</b>	<b>14</b>	<b>13.5</b>		
Pekerjaan Ayah	Bekerja	83	85.6	14	14.4	0.603	0.856
	Tidak Bekerja	9	100.0	0	0.0		
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>86.8</b>	<b>14</b>	<b>13.2</b>		
Pendidikan Ayah	Menengah/Tinggi	64	84.21	12	15.79	0.341	0.381
	Pendidikan Dasar	28	93.33	2	6.67		
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>177.54</b>	<b>14</b>	<b>22.46</b>		
Penghasilan Ayah	≥5 juta	17	89.47	2	10.53	1.00	1.360
	<5juta	75	86.21	12	13.79		
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>175.68</b>	<b>14</b>	<b>24.32</b>		
Keterpaparan Media Dewasa	Terpapar	68	90.67	7	9.33	0.111	2.833
	Tidak Terpapar	24	77.42	7	22.58		
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>168.09</b>	<b>14</b>	<b>31.91</b>		

#### Hubungan Usia dan Indeks Massa

#### Tubuh dengan Status Menarche

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa usia responden ≤ 13 tahun sudah mengalami *menarche* sebanyak 90 (91.84%). Hasil penelitian lain juga memperlihatkan kurang lebih persamaan usia *menarche*, diantaranya penelitian Matondang (2003) memperlihatkan bahwa 23.2% responden sudah mengalami *menarche* dengan usia rata-rata adalah 10 tahun 8 bulan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ecstasiana (2004)

memperlihatkan bahwa 25% responden sudah mengalami *menarche* dengan usia rata-rata  $10.47 \pm 0.63$  tahun.

Indeks Massa Tubuh (IMT) responden yang baik (> 18.00) sebesar 88 (98.88%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Archarya et al (2006) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara status gizi dengan usia *menarche* remaja putri. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin rendah IMT (Indeks Massa Tubuh) pada remaja putri, maka umur *menarche* akan semakin lambat. Selain itu Maestriperi

et al (2004) mengatakan bahwa menurunnya umur *menarche* pada remaja putri abad ini dikarenakan adanya perbaikan status gizi dalam keluarga.

### **Hubungan Aktivitas Olahraga dengan status menarche**

Ada 86.5% responden sudah *menarche* melakukan aktivitas olahraga ringan, 13.3% responden belum *menarche* melakukan olahraga ringan. Hanya 2 responden yang melakukan olahraga berat yang sudah *menarche*. Analisis hubungan aktivitas olahraga dan status *menarche* dalam uji chi square memperlihatkan bahwa p value 1.00 ( $> \alpha 0.05$ ) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara aktivitas olahraga dengan status *menarche* dan hal ini sejalan dengan penelitian Kartika, Anni (2009). Sedangkan nilai OR 0.86 pada penelitian ini, yang artinya responden yang olahraga ringan 0.8 kali sudah *menarche*. Menurut Narendra (2002), apabila latihan dilakukan berlebihan dapat menyebabkan kehilangan massa tubuh bersih, oleh karena faktor kelelahan dan kehilangan nafsu makan. Selain itu, latihan fisik yang berat dapat memperlambat *menarche*.

### **Hubungan status Pekerjaan Ayah dengan Status Menarche**

Responden yang sudah *menarche* memiliki 85.6% ayah yang bekerja, 14.4% tidak bekerja. Dan tidak ada responden yang belum *menarche* memiliki ayah yang tidak bekerja. Analisis hubungan status pekerjaan ayah dan status *menarche* dalam uji chi square memperlihatkan bahwa p value 0.603 ( $> \alpha 0.05$ ) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara status pekerjaan ayah dengan status *menarche* dan hal ini sejalan dengan penelitian Cakrawati, Dian (2013) dengan p value status pekerjaan orang tua adalah 1.00. Sedangkan nilai OR 0.856 pada penelitian ini, yang artinya responden yang ayahnya bekerja 0.86 kali sudah *menarche* demikian juga dengan penelitian Cakrawati, Dian dengan OR 0.95 dengan pengertian responden yang orang tuanya bekerja 0.95 kali sudah mengalami *menarche*.

### **Hubungan Status Pendidikan Ayah dengan Status Menarche**

Ada 84.2% responden yang sudah *menarche* mempunyai ayah dengan pendidikan tinggi, 15.8% responden

yang belum *menarche* pendidikan ayahnya tinggi. Responden yang sudah *menarche* yang memiliki ayah pendidikan rendah 93.3%, dan 6.6% responden yang belum *menarche*. Analisis hubungan status pendidikan ayah dan status *menarche* dalam uji chi square memperlihatkan bahwa p value 0.341 ( $> \alpha 0.05$ ) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ayah dengan status *menarche* dan hal ini sejalan dengan penelitian Cakrawati, Dian (2013) dimana p value pada penelitiannya 1.00. Nilai OR 0.381 pada penelitian ini, yang berarti pendidikan ayah yang tinggi 0.4 kali mempunyai anak remaja yang sudah *menarche*.

#### **Hubungan Penghasilan Ayah dengan Status Menarche**

Responden yang memiliki ayah dengan penghasilan kurang dari 5 juta 89.5% sudah *menarche*, 86.2% responden yang belum *menarche* punya ayah dengan penghasilan kurang dari 5 juta. Nilai OR 1.36 artinya responden dengan ayah berpenghasilan kurang 5 juta 1.36 kali mempunyai anak yang sudah *menarche*.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Ginarhayu (2002) yang memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi pada golongan rendah ( $n = 105$ ) rata-rata usia *menarche*  $151.06 \pm 35.9$  bulan/ $12.6 \pm 3$  tahun sedangkan golongan sosial ekonomi tinggi ( $n = 75$ ), rata-rata usia *menarche* adalah  $141.96 \pm 24.04$  bulan/ $11.8 \pm 2$  tahun.

#### **Hubungan Keterpaparan Media Dewasa dengan Status Menarche**

90.7% responden yang terpapar media sudah mengalami *menarche* dan 77.4% responden yang tidak terpapar sudah mengalami *menarche*. Analisis hubungan keterpaparan media massa dan status *menarche* dalam uji chi square memperlihatkan bahwa p value 0.111 ( $> \alpha 0.05$ ) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara keterpaparan media massa dewasa dengan status *menarche* dan hal ini sejalan dengan penelitian Aryati, Dian (2008) dimana p value pada penelitiannya 1.00. Nilai OR 2.833 pada penelitian ini, maka responden yang sudah terpapar media akan 2.8 kali mengalami *menarche*.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi dan Model Akhir Multivariat Siswa SMP X di Rangkasbitung

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)	Lower-Upper CI 95%
Pendidikan ayah	-0.725	0.842	0.741	1	0.389	0.484	0.093-2.523
Penghasilan Ayah*	0.527	0.829	0.404	1	0.525	1.694	0.333-8.602
Keterpaparan media dewasa**	0.886	0.614	2.081	1	0.149	2.426	0.728-8.091
Konstant	-2.499	0.835	8.951	1	0.003	0.082	

Ket : \*\*Variabel paling dominan (OR = 2.426)

Variabel Keterpaparan media dewasa pendidikan ayah, dan penghasilan ayah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian/status *menarche* dari responden, dan variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah yang OR paling besar yaitu keterpaparan media dengan OR 2.426, maka responden dengan keterpaparan terhadap media dewasa akan 2 kali berpengaruh terhadap status *menarche*. Berbeda pada penelitian Aryati, Dian (2008), ada dua variabel yang terdeteksi memenuhi kriteria kandidat model multivariat yaitu persentase lemak tubuh dan status nutrisi (IMT). Namun presentasi lemak tubuh yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap status *menarche*.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian di SMP X Rangkasbitung dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang sudah mengalami *menarche* adalah berusia  $\leq$  13 tahun sebesar 91.84%.

IMT (Indeks Massa Tubuh)  $>$  18.00 (baik), aktivitas olahraga yang ringan, status pekerjaan ayah, pendidikan tinggi ayah dan keterpaparan media dewasa mempengaruhi status *menarche* remaja. Ada hubungna yang bermakana antara usia dan IMT (Indeks Massa Tubuh) ( $p = 0.00$ ,  $\alpha \leq 0.05$ ) dengan status *menarche*. Dan variabel yang paling dominan pengaruhnya yaitu keterpaparan media dewasa, maka responden dengan keterpaparan terhadap media dewasa akan 2 kali berpengaruh terhadap status *menarche*.



Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya memperhatikan beberapa faktor internal yang berkaitan dengan kesiapan menghadapi *menarche* seperti akses media informasi seperti televisi, radio, koran, jurnal, majalah, rubrik konsultasi kesehatan serta dan atau akses layanan kesehatan yang disediakan oleh puskesmas, bidan dan Rumah Sakit.

#### Daftar Pustaka

- Archarya et al (2006). Nutritional Status and Menarche in Adolescent Girls in an Urban Resettlement Colony of South Delhi. *Indian Journal of Community. October-December Vol.31, No.4*
- Aryati, Dian (2008). Usia Menarche pada Siswi SD dan SLTP di Kota Bandung, *KESMAS, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.2, No. 6*
- Bagga. (2000). Age at menarche and secular trend in Maharashtrian (Indian) girls. Departement of Antropology, University of Pune,Pune India.*Acta Biologica Szegediensis, Vol 44 no.1-4:53-57.*<http://www.sci.u-szeged.hu/ABS>
- Brown, Jane (2005). Mass media as a sexual super peer for early maturing girls. *Journal of Adolescent Health Vol 36 : 420-427*
- Cakrawati, Dian (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungandengan Status Menarche di MTs Negeri 18 Jakarta Tahun 2013.* Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok
- Ducros, A.(1981). The Trend Toward Earlier Menarche in France. *Journal of Human Evolution.#10,hlm.623-625*
- Ecstasiana (2004). *Status Menarche dan Faktor-faktor yang Berhubungan pada Siswa SD Tahun 2004.* Skripsi. FKM UI, Depok
- Ginarhayu (2002). *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Usia Menarche Remaja Putri (9-15 tahun) pada Siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Jakarta Timur pada Tahun 2002.* Tesis. FKM UI, Depok
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* (Edisi Ke-5).Jakarta : Erlangga
- Kartika, Anni (2009). *Hubungan Antara Status Gizi, Status Menarche Ibu, Media Massa, Aktivitas Olahraga dengan Status Menarche Siswi di SMP Islam Al-Azhar Rawamangun, Jakarta Timur Tahun 2009.* Skripsi FKM UI, Depok
- Kartono. (1992). *Psikologi Wanita. Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa.*Penerbit : Mandar Maju. Jakarta
- Maestriperi et al (2004). Father Absence, Menarche and Interest in Infants Among Adolescent Girls. *Depelopmental Science, Vol. 7, No. 5 : 560*
- Matondang (2003). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Menarche pada Siswa Kelas 4, 5, dan 6 SD Tarakanita 5*

- Rawamangun, Jakarta Timur.*  
Skripsi. FKM UI, Depok
- McAnarney, Elizabeth R.,MD.(2003).  
Decreasing Age at Menarche : Is  
the End in Sight?.*Journal Watch  
Pediatrics and Adolescent  
Medicine.*June 23
- Narendra, Moersintowawarti B. et al.  
(2002). *Tumbuh Kembang Anak  
dan Remaja* .Sagung Seto, Jakarta
- Proverawati, A.& Misaroh, S.(2009).  
*Menarche (menstruasi Pertama  
Penuh Makna)*. Yogyakarta :  
Muha Medika
- Santrock, J.W.(2003). *Adolescence :  
Perkembangan Remaja*..Jakarta  
:Erlangga
- Sarwono,S.W.(2012). Psikologi  
Remaja. Edisi Revisi ke-15. Jakarta  
:Rajawali Pers
- Soeroso. (1996). *Pelayanan Kesehatan  
Reproduksi Remaja di Semarang,  
Dalam Remaja dan  
Permasalahannya*, Majalah  
Kesehatan Anak, Bina Pediatrica  
3
- Vyantimala (2001). *Hubungan antara  
Status Gizi dengan Kejadian  
Menarche (Studi Kasus pada  
Siswi SLTP Perkotaan dan SLTP  
Pedesaan di Pekalongan*. Skripsi.  
Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Diponegoro.Semarang